

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia khususnya di negara berkembang, penyandang disabilitas menjadi isu kesejahteraan sosial yang penting. Penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami masalah fisik, baik sejak lahir maupun akibat kecelakaan. Masalah ini mencakup anak-anak dengan keterbatasan fisik atau mental, yang memerlukan dukungan dari sekolah disabilitas dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan di sekitar mereka harus memberikan dampak positif agar anak-anak penyandang disabilitas dapat dilindungi dan beradaptasi dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Setiap individu mendambakan hidup yang layak. Tak seorangpun yang ingin menempuh kehidupan dalam serba kekurangan. Meski begitu, tidak semua orang dapat merasakan kehidupan yang layak. Sebagian kecil individu menghadapi ketidakadilan dalam kehidupannya termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, masyarakat, dan sejenisnya. Peristiwa tersebut didorong oleh faktor internal dan eksternal. Satu diantara faktor yang mempengaruhi variasi perlakuan di kehidupan bermasyarakat adalah ketika individu tersebut mempunyai kekurangan, seperti cacat fisik atau keterbelakangan mental.

Seperti yang dialami para penyandang disabilitas hal ini bisa terjadi pada siapapun tanpa mempertimbangkan latar belakang sosialnya. Anak dengan kebutuhan khusus tidaklah tidak berarti, mereka hanya perlu jangka waktu untuk menjadi lebih berarti.<sup>2</sup> Mayoritas penyandang disabilitas menerima perlakuan yang beragam baik perlakuan positif ataupun negatif. Permasalahan penyandang disabilitas lebih kompleks dibandingkan dengan permasalahan non-disabilitas. Non-disabilitas bebas melakukan apa pun yang diinginkannya, namun penyandang disabilitas memerlukan dukungan khusus untuk mengembangkan potensinya, karena bagaimanapun tuhan menciptakan manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.

Dengan tersedianya kebutuhan pendidikan, diharapkan penyandang disabilitas dapat mengelola diri mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan hidup, sehingga mereka mampu berpikir secara kreatif, inovatif, dan produktif. Membantu remaja penyandang disabilitas keluar dari resesi ini membutuhkan pemberdayaan keterampilan untuk mengembangkan potensi-potensi mereka. Pendekatan perlakuan terhadap penyandang disabilitas seharusnya mengikuti pendekatan hak asasi

---

<sup>1</sup> H.R.Sismono, *Mengenal Kehidupan Penyandang Disabilitas*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2021), h. 13.

<sup>2</sup> Kusuma, dkk, *Disabilitas Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PIC UIN Jakarta, 2007), h. 1.

manusia yang menempatkan kewenangan dan bakat mereka sebagai individu yang sejajar dengan orang lain.<sup>3</sup>

Remaja penyandang disabilitas masih kurang terwakili di dalam kehidupan masyarakat. Mereka dianggap sebagai remaja yang tidak mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bergantung pada simpati pihak lain. Mereka menghadapi banyak kesulitan baik dalam pendidikan, teknologi, pengetahuan, maupun pekerjaan. Dalam keadaan ini, remaja penyandang disabilitas semakin dikucilkan. Akibatnya, remaja penyandang disabilitas menghadapi semakin banyak hambatan untuk keluar dari keterbelakangan dan ketidaktahuan.

Penyandang disabilitas menghadapi berbagai hambatan yang menghambat kemandirian dan partisipasi mereka di masyarakat, meliputi:

- a. Psikologis: Rasa rendah diri yang kerap dialami penyandang disabilitas dapat berdampak pada kesehatan mental mereka, terutama akibat stigma dan diskriminasi dari lingkungan.
- b. Sosial: Masih terdapat anggapan di masyarakat bahwa penyandang disabilitas tidak mampu menjalankan peran tertentu. Hal ini mengurangi peluang mereka untuk berkontribusi di bidang pendidikan dan pekerjaan. Seperti, hanya 43% penyandang disabilitas yang tergabung dalam angkatan kerja, dibandingkan dengan 69% non-disabilitas.<sup>4</sup>
- c. Struktural: Kurangnya aksesibilitas terhadap pendidikan inklusif dan lapangan kerja yang ramah disabilitas memperburuk keterbatasan mereka dalam mengembangkan potensi. Dalam survei yang dilakukan oleh Kementerian Sosial, 70% penyandang disabilitas menyatakan kesulitan mengakses fasilitas pendidikan dan pekerjaan karena kurangnya infrastruktur yang memadai.<sup>5</sup>

Bekerja ialah kebutuhan fundamental bagi penyandang disabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rokhim dan Handoyo, arti bekerja untuk penyandang disabilitas mencakup: 1) identitas diri, 2) upaya mengumpulkan sumber daya, 3) adaptasi terhadap konteks sosial, 4) pendapatan tambahan keluarga, serta 5) sumber pendapatan utama keluarga.<sup>6</sup> Kehadiran Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas disambut dengan antusias oleh mereka, karena memberikan dasar hukum untuk perbaikan nasib. Peluang untuk memperoleh kesetaraan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, dan perlakuan yang sama dalam kehidupan sehari-hari, sekarang telah dijamin secara resmi.

---

<sup>3</sup> Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 138-139.

<sup>4</sup> Zulfyandi, dkk, *Ketenagakerjaan dalam Data Edisi 4*, (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan, 2021), h. 9.

<sup>5</sup> Orlando Raka Bestianta, "Menilik Perlindungan Sosial bagi Penyandang Disabilitas", *Jurnal Kesejahteraan Rakyat*, Vol.2, N0.9, 2022, h. 2.

<sup>6</sup> Fatkhur Rokhim, & Pambudi Handoyo, "Makna Kerja Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Bina Karya "Tiara Handycraft" Surabaya", *Jurnal Paradigma*, Vol.3, No.3, 2015, h. 1-9.

Faktanya bahwa perlakuan terhadap penyandang disabilitas, khususnya di dunia kerja masih belum adil. Mereka sering kali mengalami kesulitan untuk diterima di tempat kerja yang layak. Selain itu, pekerja penyandang disabilitas hanya memperoleh gaji rata-rata di bawah Rp1.000.000 perbulan. Mereka tidak hanya mendapat upah rendah, tetapi juga seringkali tidak memiliki pekerjaan serta pendapatan yang stabil.<sup>7</sup>

Kurangnya ketersediaan dan akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak menjadi salah satu alasan utama mengapa penyandang disabilitas kesulitan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.<sup>8</sup> Revolusi industri 4.0 telah merubah struktur pasar kerja dan mengurangi peluang bagi penyandang disabilitas untuk berkontribusi secara aktif. Hal ini memberikan dampak pada kemandirian mereka dalam menjalankan aktivitas, baik di lingkungan perusahaan maupun dalam keluarga dan masyarakat. Tak hanya itu, keadaan ini turut memperdalam jurang ekonomi dan sosial akibat stigma, dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.

Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon telah berdiri sejak tahun 2019, hadir sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal yang berfokus pada pemberdayaan anak penyandang disabilitas. Tingkat pendidikannya berkisar dari SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini tidak hanya menyelenggarakan proses belajar mengajar, tetapi juga menawarkan program yang mengajarkan berbagai pelatihan keterampilan, seperti keterampilan tata boga, kreasi barang bekas, membatik, meronce mute, dan masih banyak lagi. Program-program ini bertujuan untuk membekali remaja penyandang disabilitas dengan keterampilan praktis yang mengarah pada peluang kewirausahaan. Beberapa keterampilan seperti kreasi barang bekas bahkan menjadi ciri khas sekolah ini dibandingkan sekolah disabilitas lainnya di daerah Kota Cilegon.

Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon melayani anak penyandang disabilitas dengan beragam jenis disabilitas, termasuk disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda. Program pelatihan keterampilan yang ditawarkan bertujuan untuk memberdayakan semua kelompok agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Seperti, anak dengan disabilitas fisik, remaja tuna rungu mendapatkan pelatihan dalam keterampilan tata boga, kreasi barang bekas, membatik tulis, dan meronce mute. Sementara itu, remaja dengan disabilitas mental, seperti tuna grahita dilatih dalam keterampilan kreasi barang bekas, membatik cap dan ikat, serta meronce mute. Hal ini untuk memastikan pemberdayaan yang inklusif bagi semua kalangan remaja penyandang disabilitas.

Selain itu, remaja penyandang disabilitas juga dilatih berjualan dalam kegiatan bazar, *market day*, dan pameran karya di lingkungan sekolah maupun di

---

<sup>7</sup> Mahkota, *Dampak Ekonomi dan Akses Perlindungan Sosial Selama Krisis Covid-19: Pengalaman Penyandang Disabilitas di Indonesia*, (Jakarta: Australian Government, 2020), h. 2.

<sup>8</sup> OECD, *Labour Market Inclusion Of People With Disabilities*, (Argentina: ILO, 2018), h. 2-3.

luar lingkungan sekolah. Meskipun mereka harus didampingi oleh guru, kegiatan ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri, dan terampil dalam memasarkan hasil karya mereka. Dalam keterampilan membatik, mereka tidak hanya berlatih di sekolah, tetapi juga sering mengikuti pameran dan bazar diluar lingkungan sekolah, seperti di alun-alun kota dan berbagai acara pameran lainnya. Salah satu remaja penyandang disabilitas yang telah mengikuti kegiatan ini adalah Iman, yang pernah berpartisipasi dalam pameran membatik langsung di alun-alun kota Serang dan menunjukkan hasil karyanya kepada pengunjung.<sup>9</sup>

Melalui pelatihan keterampilan berbasis kewirausahaan, diharapkan remaja penyandang disabilitas dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, implementasi program ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap potensi remaja penyandang disabilitas, dan minimnya dukungan untuk menumbuhkan kewirausahaan di kalangan penyandang disabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana program keterampilan yang dikembangkan dapat meningkatkan kemandirian remaja penyandang disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan, dan memungkinkan mereka berperan aktif di masyarakat, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Program Keterampilan Remaja Penyandang Disabilitas Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar paparan di atas dengan demikian dapat dikemukakan bahwa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program keterampilan remaja penyandang disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon?
2. Bagaimana peran Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon dalam pelaksanaan program keterampilan melalui kegiatan kewirausahaan?
3. Bagaimana manfaat pelaksanaan program keterampilan bagi remaja penyandang disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai sehubungan dengan permasalahan sebelumnya adalah:

1. Menjelaskan program keterampilan remaja penyandang disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon.
2. Mengetahui peran Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon dalam pelaksanaan program keterampilan melalui kegiatan kewirausahaan.

---

<sup>9</sup> Marsih, Guru Kelas Sekaligus Instruktur Membatik, Diwawancarai oleh penulis di SKH Negeri 01 Kota Cilegon, Pada 26 Febuari 2025.

3. Mengetahui manfaat pelaksanaan program keterampilan bagi remaja penyandang disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibahas di atas, maka manfaat penelitian yang didapat adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep pemberdayaan dalam konteks pendidikan keterampilan bagi remaja penyandang disabilitas. Dengan menyoroti program keterampilan melalui kegiatan kewirausahaan sebagai strategi pemberdayaan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik mengenai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian, partisipasi sosial, serta peluang ekonomi bagi kelompok disabilitas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas ilmu dan wawasan bagi penulis yang dilakukan di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon tentang program keterampilan remaja penyandang disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dalam praktiknya, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada:

###### **a. Bagi Peneliti**

Memungkinkan penulis memperoleh keterampilan berpikir secara kritis dan analitis dengan mempelajari cara penulisan skripsi dan memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam hal pengembangan masyarakat.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, memperdalam pemahaman, dan dijadikan sebagai referensi.

###### **c. Bagi Akademisi**

Hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan karya ilmiah di semua disiplin ilmu.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi menjadi lebih terstruktur, diperlukan penyusunan sistematika penulisan. Berikut adalah rincian dari sistematika penulisan tersebut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

Bagian ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Pemikiran.

**BAB III Objek dan Metode Penelitian**

Menjelaskan tentang Kondisi Objek Penelitian mulai dari Sejarah, Profil, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan, Pendidik dan Tenaga Pendidik, Rombel dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Program-Program Keterampilan, serta Metode Penelitian.

**BAB IV Pelaksanaan Program Keterampilan Remaja Penyandang Disabilitas Di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon**

Menjelaskan tentang Pelaksanaan Program Keterampilan Melalui Kegiatan Kewirausahaan, dan Hasil Pelaksanaan Program Keterampilan Melalui Kegiatan Kewirausahaan.

**BAB V Peran Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon Dalam Program Keterampilan Melalui Kegiatan Kewirausahaan**

Menjelaskan tentang Peran Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Cilegon, Manfaat Program Keterampilan Melalui Kegiatan Kewirausahaan, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keterampilan Melalui Kegiatan Kewirausahaan.

**BAB VI Penutup**

Merupakan penutup dari keseluruhan, yang meliputi kesimpulan dari perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, saran yang disampaikan berdasarkan temuan atau analisis, serta daftar referensi dan lampiran-lampiran yang relevan.